

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Mayusip (2015), Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut masih perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat terutama pada anak-anak ialah karies gigi.

Menurut laporan Riskesdas tahun (2018) rata-rata sebanyak 57,6 masyarakat Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut berupa karies gigi dan penyakit *periodonta.*, Peningkatan permasalahan gigi dan mulut secara signifikan terjadi pada remaja dengan rentang usia 12-18 tahun, Rentang usia tersebut merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa atau dikenal sebagai remaja pubertas awal. Remaja pubertas sering mengeluhkan keadaan gigi, meskipun telah menyikat gigi. Persentase nilai indeks *DMF-T* pada remaja di Indonesia relatif tinggi yaitu rata-rata 4,5 yang berarti bahwa 450 buah gigi bermasalah per 100 orang Kemenkes (2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyo (2010), mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor luar yang mempengaruhi kejadian karies gigi. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya karies gigi. Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari

pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gejir (2020), pada siswa kelas III SDN 12 Sasetan Tahun 2020 disimpulkan bahwa penyuluhan mempengaruhi kategori tingkat pengetahuan yang sebelumnya baik menjadi sangat baik. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang, maupun masyarakat sedemikian rupa sehingga memiliki kemampuan dan kebiasaan berpola hidup sehat di bidang kesehatan gigi (Gejir, 2020). Penyuluhan secara *online* merupakan metode yang dianggap solusi yang dapat menggantikan penyuluhan secara langsung di tengah merebaknya wabah virus *Covid-19*. Kegiatan penyuluhan secara *online* juga merupakan bentuk dukungan terhadap upaya keras pemerintah untuk segera mengakhiri pandemi *Covid-19* yang telah berlangsung cukup lama.

Hasil penelitian Budiarti, (2013) *dalam* Yusdiana (2020), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang tinggi resiko terkena karies gigi sebesar 47,5% dan tingkat pengetahuan remaja yang rendah resiko terkena karies gigi sebesar 71,7%. Tingginya jumlah keluhan remaja terkait permasalahan gigi dan mulut, khususnya karies gigi sangat berhubungan dengan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Hasil wawancara dengan guru SMP Ganesha diketahui, bahwa siswa SMP Ganesha sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2019. Menurut siswa SMP Ganesha kelas VII tahun 2022, mengatakan belum paham tentang karies gigi karena belum mendapatkan penyuluhan mengenai karies

gigi. Dari hasil uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Ganesha mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang gigi berlubang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas VII SMP Ganesha tahun 2022. Karena peneliti ingin melihat bagaimana pengetahuan siswa mengenai karies gigi sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “ Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas VII SMP Ganesha tahun 2022 ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Ganesha tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas VII SMP Ganesha yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal sebelum diberikan penyuluhan.
- b. Menghitung persentase siswa kelas VII SMP Ganesha yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal sesudah diberikan penyuluhan.
- c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Ganesha tentang karies gigi sebelum diberikan penyuluhan.

d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas VII SMP Ganesha tentang karies gigi sesudah diberikan penyuluhan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan masukan pada Puskesmas IV Denpasar Selatan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang karies gigi dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi di SMP Ganesha.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat pengetahuan karies gigi.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian tentang karies gigi.